

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dengan Judul “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MTs Surya Buana Malang”. Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa upaya pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang terlaksana dengan baik dan efektif. Hal itu ditunjukkan antara lain dengan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs Surya Buana dengan memberikan contoh yang konkrit dalam berperilaku dan bertutur kata yang sesuai dengan ajaran Islam, memfungsikan sarana dan prasarana, memberikan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kegiatan keagamaan, memberikan teladan yang baik pada siswa MTs Surya Buana Malang dalam segala interaksi yang ada di lingkungan madrasah untuk seluruh elemen yang ada terutama kepala sekolah, para guru dan karyawan, dan mengadakan kerjasama dengan orang tua dalam memantau siswanya.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Tri Isnaini (2015) dengan judul penelitian “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah

implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan moral keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang yang diklasifikasikan pada persiapan, materi dan penyampaian, alat peraga serta evaluasi sudah baik.

B. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Cerita Inspiratif Pagi Islami

Makna cerita ialah salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pendongeng, pengarang dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca

⁸. Cerita juga bisa dimaknai dengan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian atau penderitaan orang. Cerita juga bisa diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang disampaikan baik berasal dari kejadian nyata maupun yang tidak nyata.

Inspiratif berasal dari kata inspirasi yang maknanya ialah energi pikiran bawah sadar yang berkembang menjadi pikiran sadar dan yang dengan pesat menghasilkan buah-buah atau hasil yang matang yang membuat orang biasa terpukau⁹. Inspirasi juga merupakan suatu proses yang mendorong atau merangsang pikiran

⁸ Abdul Aziz Abdul Majid.2008.*Mendidik Dengan Cerita*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hlm 8

⁹ Collier.1999.*The Secret of The Ages*.Tangerang.Penerbit Gemilang. Hlm 388

untuk melakukan sesuatu tindakan terutama melakukan sesuatu yang kreatif. Kata inspirasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana mental dirangsang untuk melakukan tindakan setelah melihat atau mempelajari sesuatu yang ada di sekitar. Inspirasi termasuk ide-ide kreatif yang muncul dari dalam diri setelah ada rangsangan dari luar. Namun inspirasi dapat menjadikan sebuah motivasi bagi seseorang untuk mencapai tujuannya.

Islami berasal dari kata Islam dalam bahasa arab “الإسلام” yang memiliki arti damai, selamat, penyerahan diri, tunduk dan patuh. Islam juga merupakan agama yang mengajarkan umatnya atau pemeluknya untuk menebarkan keselamatan dan kedamaian. Hal tersebut juga merupakan salah satu makna dan ciri dari Islam yaitu bahwa Islam merupakan agama yang mengandung untuk menciptakan, kerukunan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia pada khususnya dan semua makhluk Allah pada umumnya bukan untuk membuat dan mendatangkan bencana ataupun kerusakan¹⁰. Hal ini seperti yang ada di dalam ayat Al Quran yaitu :

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : *“Dan jika mereka condong kepada perdamaian (lis salm), maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (QS. 8:61).

¹⁰Wahyuddin.2009.*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*.Jakarta.PT. Grasindo. Hlm 90



Islam juga memasuki salah satu sarana terpenting dalam kehidupan manusia yaitu pendidikan. Dengan adanya pendidikan maka suatu kehidupan akan diantarkan kepada kemajuan suatu umat di segala bidang serta menjadikan masyarakatnya sebagai pemimpin peradaban dunia. Umat yang memiliki sistem pendidikan yang maju, tenaga pendidikan yang berkualitas dan fasilitas yang memadai, akan mengalami kemajuan dalam upaya untuk mengembangkan di bidang pengetahuan demi kebaikan dan kemudahan umat manusia¹¹.

Cerita inspiratif Islami merupakan sarana yang sering digunakan untuk mendidik anak-anak maupun orang dewasa. Cerita yang paling banyak dijumpai oleh kalangan masyarakat ialah yang berasal dari kitab Al Quran. Karena di dalam Al Quran terdapat berbagai aspek pendidikan dan pengalaman yang dibutuhkan oleh manusia. Hal ini sangat bermanfaat sekali untuk memberikan saran dan ajakan untuk berbuat kebaikan. Cerita inspiratif Islami juga mengajarkan anak-anak untuk meniru dan meneladani tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita yang telah disampaikan. Dengan cerita akan mampu menumbuhkan motivasi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Cerita yang bisa diambil tidak hanya yang berada di dalam Al Quran saja melainkan bisa juga dari cerita dari tokoh-tokoh Islami.

Bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Melalui cerita hikmah,

¹¹Almscaty.2001.*Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam*.Jakarta.Gema Insani Press. Hlm 193

pelajaran dan nilai-nilai pengembangan karakter dapat disampaikan melalui kisah-kisah yang menarik. Untuk mendapatkan cerita-cerita yang menarik atau yang memiliki banyak pendidikan bisa didapat di dalam buku cerita teladan yang penuh inspirasi, karena di dalamnya banyak memuat berbagai kisah inspiratif yang mengandung banyak nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik. Bahkan bisa juga cerita inspiratif diambil dari kisah-kisah yang terdapat di dalam Al Quran, karena di dalam kitab suci Al Quran lebih kompleks dan banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan disampaikannya cerita-cerita kepada peserta didik, diharapkan mampu memberikan inspirasi dan teladan untuk berkembang menjadi pribadi yang mampu berprestasi dan unggul di segala hal.

Nilai edukatif yang terkandung dalam setiap cerita inspiratif ialah pertama, menumbuhkan jiwa pemberani bagi peserta didik. Kedua, kisah atau cerita dapat mengembangkan pola pikir kritis. Jika anak sering diperdengarkan dengan kisah atau cerita yang menarik, maka mereka akan sering bertanya secara spontan. Ketiga, cerita mampu menjadi media pembentukan karakter anak.¹²

Cerita sangat menyenangkan sehingga peserta didik menyukai serta antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka. Makna prinsip bercerita ialah seperti

¹² Suyadi.2011.*Manajemen Paud*.Yogyakarta.Pustaka pelajar. Hlm 163

mengomunikasikan nilai-nilai sosial, nilai-nilai keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, membantu mengembangkan fantasi anak dan mengembangkan dimensi kognitif anak.¹³

Melalui cerita, pengalaman emosional dan intelektual peserta didik dapat terbentuk. Dalam cerita juga banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang mampu diresapi dan dicerna oleh siapapun¹⁴. Bercerita bukan hanya sekedar berfungsi sebagai hiburan tetapi juga untuk menanamkan akhlak Islamiyah dan diharapkan mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan buruk, berbakti pada orang tua dan sebagainya sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari¹⁵.

Sebab, adanya inspirasi sangatlah penting di dalam kehidupan manusia, tanpa inspirasi yang jelas kita tidak akan sukses meraih apapun di dalam hidup. Inspirasi juga memegang peranan yang kalah penting, jika suatu ketika kita mengalami kegagalan tiba-tiba kita bangkit kembali hal itu membuktikan bahwa kita telah mendapat inspirasi yang mampu membangkitkan motivasi kita.

2. Jenis Cerita Islami

¹³ Kusni Ingsih dkk.2018.*Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*.Yogyakarta.DeePublish. hlm 36

¹⁴ Epida Ermi.*Upaya meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru*.The Official Publication Of PT. Indragiri Dot Com Indonesia.e-ISSN 2549-0478 Vol.1, No.2, April 2017. Hlm 10

¹⁵ Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan.2014.*Mencetak Anak Hebat*.Jakarta.PT Elex Media Komputindo. Hlm 236

Dengan mendengarkan suatu kisah kepada peserta didik maka kepekaan jiwa serta perasaan mereka akan tergugah sehingga akan meniru figur yang baik dan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Sehingga dengan memberikan stimulus kepada peserta didik yang berupa cerita akan secara otomatis mendorong peserta didik untuk terus berbuat kebaikan dan mampu membentuk akhlak mulia dan perilaku yang baik pula¹⁶. Memberikan cerita kepada peserta didik tidak harus prestasi dari tokoh-tokoh pada zaman dahulu akan tetapi juga bisa bercerita tentang peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung pendidikan moral dan sosial kepada sesama.

Menurut Earl V. Pullias dan James D. Young, mereka mengatakan bahwa:

“Salah satu kualitas pencerita yang baik adalah dia tahu bagaimana caranya menggunakan pengalaman-pengalaman dan ide-ide dari pendengarnya sebagai *starting poin*, dimana dari sinilah sang pencerita mulai memandu mereka menuju petualangan pada masa lalu, pada pemahaman baru pada saat ini dan visi yang mungkin menjadi masa depan. Dia merangsang dan membangkitkan mimpi-mimpi, kenangan-kenangan dan keinginan pendengarnya serta membimbing mereka untuk berpikir. Pencerita yang baik tahu bagaimana menggunakan suaranya dengan baik, kapan dia berbicara cepat atau lambat, kencang atau pelan. Dia juga tahu bagaimana melihat

¹⁶Muhaimin dan Abdul Mujib.1993.*Pemikiran Pendidikan Islam*.Bandung.Trigenda Karya. Hlm 260

pendengarnya. Dia lebih memandang keatas atau kearah mereka. Dia memandang mata mereka, memperlihatkan kepada pendengarnya seakan-akan dia tahu bahwa mereka ada disana.”

Adapun jenis-jenis cerita yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, yaitu :

a. Drama

Cerita drama adalah jenis cerita fiksi yang bercerita tentang kehidupan dan perilaku manusia sehari-hari. Jenis cerita drama jika mengikuti teori Aristoteles, hanya digolongkan menjadi tragedy, komedi, dan gabungan antara tragedy dan komedi.



b. Drama Laga

Ada dua macam yang terdapat di dalam drama laga yaitu modern dan tradisional. Modern merupakan drama yang lebih banyak dikemas dalam setting modern seperti contohnya *Deru Debu*, *Gejolak Jiwa* dan *Raja Jalanan*. Sedangkan tradisional merupakan drama yang juga menampilkan adegan laga namun dikemas secara tradisional seperti contohnya *Jaka Tingkir*, *Wali Songo* dan *Angling Dharma*.¹⁷

c. Cerita para nabi

Cerita ini berisi kisah-kisah para nabi yang 25 sebagai utusan Allah SWT, mulai dari kelahiran, perjuangan untuk membela agama Islam dan sampai akhir hayat atau wafatnya. Selain bercerita terkait materi ini, pendidik juga mampu untuk mengajarkan dan menyalurkan nilai-nilai akidah, akhlak karimah, kemauan untuk berjihad serta semangat berjuang. Sehingga hendaknya materi ini menjadi materi yang utama untuk disampaikan kepada peserta didik. Contoh dari cerita para rosul ialah seperti keteguhan hati Rasulullah SAW.

¹⁷Lutters.2004.*Kunci Sukses Menulis Skenario*.Jakarta.Grasindo. hlm 38

d. Cerita para sahabat rasul

Dalam cerita ini yang menjadi topic cerita adalah para sahabat-sahabat Rasul, ulama-ulama dan orang-orang sholeh. Dengan menceritakan kehidupan mereka akan mampu untuk dijadikan suri teladan agar peserta didik lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan. Contoh dari cerita para sahabat Rasul ialah seperti kehidupan Khulafaur Rasyidin dan penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al Fatih.¹⁸

3. Manfaat Bercerita

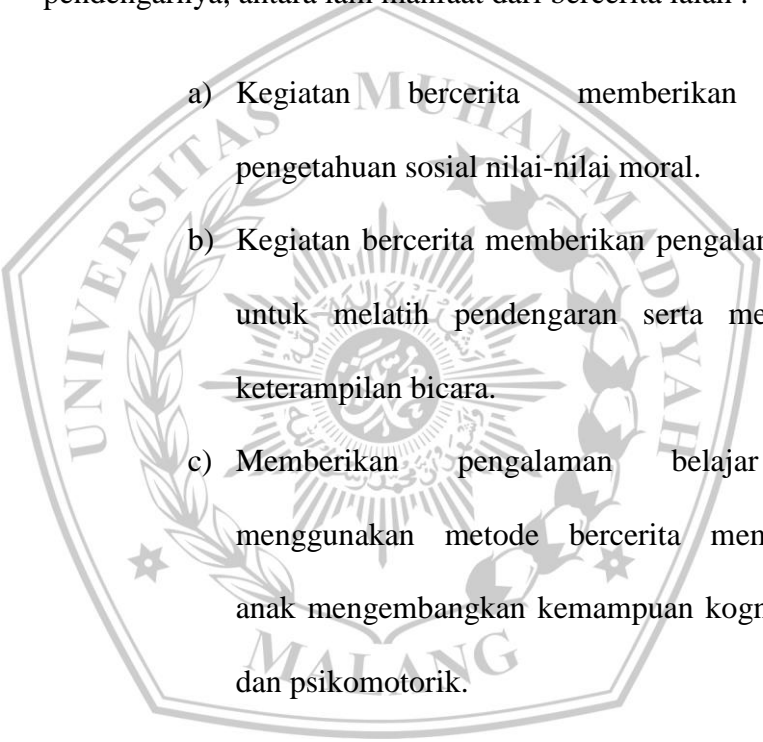
a. Manfaat cerita bagi anak

Bercerita merupakan metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh terhadap jiwa manusia. Bahkan di dalam Al Quran ditemukan banyak cerita mengenai kehidupan manusia. Allah SWT mengajarkan manusia untuk hidup yang benar dan sesuai dengan kehendak Allah dengan cara mengetahui, menghayati, merenung dan melakukan pesan moral dan spiritual yang terdapat di dalam Al Quran. Cerita mampu membuat peserta didik atau para pendengar terpengaruh terhadap tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut dan mampu membuat peserta didik dan para pendengar mengambil hikmah serta berkomitmen untuk

¹⁸Muhammad Fauziddin.2014.*Pembelajaran Paud*.Bandung.PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 20

melakukan sesuatu yang benar dan bersifat positif dalam kehidupan mereka.

Selain untuk memudahkan peserta didik dalam materi yang disampaikan, bercerita juga untuk memberikan daya imajinatif dan fantasi serta menambahkan wawasannya. Dengan adanya kegiatan bercerita maka akan banyak manfaat untuk peserta didik atau pendengarnya, antara lain manfaat dari bercerita ialah :

- 
- a) Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral.
 - b) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran serta meningkatkan keterampilan bicara.
 - c) Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
 - d) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan sendiri.
 - e) Melalui bercerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat, sehingga

membantu dalam pembentukan pribadi dan moral anak.

f) Dengan bercerita dapat dijadikan sebagai media untuk menyalurkan imajinasi dan fantasi anak. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.

g) Bercerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara.¹⁹

h) Dengan bercerita mampu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Karakter di dalam cerita dapat membawakan beragam emosi sesuai dengan jalan cerita.

i) Cerita mampu menyampaikan informasi yang menyenangkan sehingga informasi tersebut dapat diserap dengan lebih efektif.

4. Perkembangan Perilaku Anak dan Remaja

a. Perkembangan perilaku anak

Perilaku manusia yang sebagian besar ialah berupa perilaku yang terbentuk dan perilaku yang dipelajari. Adapun

¹⁹Madyawati.2016.*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*.Jakarta.Kencana. hlm 167-168

yang berkaitan dengan terbentuknya perilaku yang diinginkan ialah cara pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku dengan pengertian, dan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Pada masa anak-anak banyak yang menganggap masa ini sebagai masa tenang, dimana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya.

Anak merupakan bagian dari generasi baru yang sebagai penerus generasi tua, sehingga memerlukan pembinaan dan bimbingan dari orang tua maupun guru dalam rangka menjamin perkembangan fisik, mental serta perilaku yang dimiliki anak. Apabila seorang anak memiliki lingkungan yang baik maka ia akan dapat berbuat dan berperilaku baik pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembentukan perilaku itu senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungan. Pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kecerdasan, dorongan atau minat yang dijadikan tujuan untuk mewujudkan bentuk perilaku.

Sejak masih kecil, berperilaku sosial perlu ditanamkan kepada anak. Jika sejak kecil perkembangan sosialnya terhambat, maka akan menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mengembangkan dirinya dikemudian hari. Karena tidak semua

anak mampu untuk menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya dampingan dari orang tua dan guru terhadap perilaku sosial anak tersebut. Adapun teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat bagi pembentuk perilaku-perilaku sosial anak.

Ketika anak sudah memasuki sekolah maka lingkungan kehidupan anak juga bertambah luas. Anak mulai mengenal adanya kelompok sosial yang lain disamping keluarga di rumah. Anak akan belajar untuk bertingkah laku sesuai apa yang diharapkan oleh kelompoknya. Pada saat ini mereka lebih banyak mengetahui dan faham akan suatu perilaku yang baik dan tidak benar untuk dilakukan. Meskipun pada masa ini orientasi anak lebih kepada kelompoknya, namun bukan berarti orang tua kehilangan peran dalam perkembangan perilakunya. Akan tetapi orang tua hanya menunjukkan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan mencegah anak untuk berbuat hal-hal yang tidak patut dilakukan.²⁰

b. Perkembangan perilaku remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara anak dan masa dewasa yakni antara umur 12 sampai 21 tahun. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik. Piaget

²⁰Gunarsa.2008.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Jakarta.PT BPK Gunung Mulia. Hlm 70

memandang remaja sebagai suatu fase hidup dengan perubahan-perubahan penting pada fungsi intelegensi tercakup dalam perkembangan aspek kognitif. Sedangkan Freud menyatakan bahwa masa remaja sebagai sesuatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka.²¹

Saat berlangsungnya masa remaja, maka akan terdapat perubahan minat dari individu tersebut. Dalam waktu yang relative singkat remaja mengalami perubahan yaitu seperti dari yang awalnya tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari awan jenisnya dari pada teman sejenis. Meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial, maka wawasan sosial remaja tersebut akan semakin membaik.

Ketika remaja akan mengalami perubahan minat terhadap kelompoknya, kemudian minat kelompok ini seiring berjalannya waktu akan cepat menurun. Hal ini disebabkan karena remaja meningkat kearah yang lebih dewasa yang tidak mau diperintah oleh kelompoknya. Sehingga akhirnya minat remaja untuk berkelompok menjadi berkurang dan berganti

²¹Ibid. Hlm 22

menjadi kelompok kecil yang hubungan antara yang lain tidak terlalu akrab.²²

Teman sebaya memiliki peran penting selama perkembangan sosial remaja. Peran teman sebaya terhadap seorang remaja berkaitan dengan pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Bahkan seorang remaja sering kali menilai bahwa apa bila dirinya tidak menggunakan model pakaian yang sama dengan anggota kelompoknya, maka kesempatan untuk bergabung dengan anggota kelompok tersebut²³.



²² Jahja.2011.*Psikologi Perkembangan*.Jakarta.Prenadamedia Group. Hlm 49

²³Agustina.2018.*Perkembangan Peserta Didik*.Yogyakarta.Deepublish. hlm 172